

**PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA SMA NEGERI 15 JAKARTA**

**UMAR HAMZAH**

**4715131264**



**Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Program Studi Ilmu Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Negeri Jakarta**

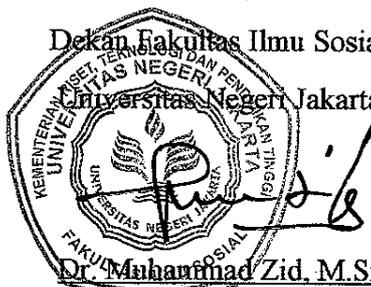
**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

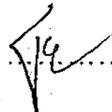
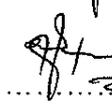
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua	<u>Dr. Abdul Fadhil, M.Ag</u> NIP. 19711221.200112.1.001		12-8-2017
2.	Sekretaris	<u>Sari Narulita, M.Si</u> NIP. 19800228.200604.2.002		12-8-2017
3.	Penguji Ahli	<u>Khairil Ikhsan Siregar, MA</u> NIP. 19680315.200501.1.003		13-8-2017
4.	Pembimbing I	<u>Dr. Izzatul Mardhiah, MA</u> NIP. 19780306.20091.2.002		16-8-2017
5.	Pembimbing II	Rudi M Barnansyah, M.Pd.I NIP		21-08-2017

Tanggal Lulus : 15 Juni 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Umar Hamzah

No Registrasi : 4715131264

Judul Skripsi : PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA SMAN 15 JAKARTA

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan Doktor). Baik di Universitas Negeri maupun Universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik.

Jakarta, 16 Juni 2017



Umar hamzah

## **ABSTRAK**

**Umar Hamzah. Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 15 Jakarta. Skripsi, Jakarta : Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2017.**

Akhlak tercela merupakan salah satu masalah besar yang dialami siswa SMAN 15. Salah satu cara mencegah dan menanganinya yaitu dengan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak didapat melalui berbagai cara, diantaranya pelajaran non formal dan formal, salah satunya majelis dzikir. Dengan materi dan metode majelis dzikir diharapkan terjadinya pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara empiris dan komprehensif mengenai peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada siswa SMAN 15 Jakarta dan pimpinan majelis dzikir SMAN 15.

Hasil penelitian didapatkan bahwa majelis dzikir SMAN 15 berperan secara optimal dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta. Adapun peran tersebut antara lain yaitu sebagai pendidik yang mendidik siswa SMAN 15 Jakarta dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak, sebagai pembimbing yang membimbing pribadi siswa SMAN 15 Jakarta menjadi lebih baik dalam akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia dan sebagai suri teladan bagi siswa lainnya.

Peneliti membuktikan, peran majelis dzikir ini memberi pengaruh dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta. Adapun pengaruh tersebut antara lain yaitu menjadikan siswa SMAN 15 Jakarta menjadi lebih baik akhlaknya, baik akhlak terhadap Allah (seperti berdzikir, sholat 5 waktu, ridho atas semua ketentuan Allah dan berbaik sangka setiap ketentuan Allah, dll), akhlak terhadap sesama manusia (seperti cinta kepada Rasul dan memuliakannya, menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin di antaranya mengenakan pakaian yang sopan bagi siswa dan menutup aurat bagi siswi, berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, dll) maupun terhadap lingkungan (seperti menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya dan tidak membuang sampah sembarangan).

**Kata Kunci : Majelis Dzikir, Pembinaan Akhlak**

## ABSTRACT

**Umar Hamzah. The Role Of The Assembly Of Dhikr In The Guidance Of Morals Of Students Of SMA 15 Jakarta. Thesis, Jakarta: Islamic Studies Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University. 2017.**

Moral disgrace is one of the big problems experienced by students SMAN 15. One way to prevent and handle it is by coaching morals. Coaching is obtained through various ways, including non formal and formal lessons, one of them dzikir assembly. With the material and method of dzikir assembly is expected to be the morality of students of SMAN 15 Jakarta.

This study aims to determine the empirical and comprehensive information about the role of the assembly of dhikr in moral guidance students SMAN 15 Jakarta. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques used were interviews and observations to students of SMAN 15 Jakarta and the leadership of the dhikr assembly SMAN 15.

The results obtained that the assembly of dzikir SMAN 15 plays an optimal role in moral coaching students SMAN 15 Jakarta. The role is, among others, as an educator who educates students of SMAN 15 Jakarta with the sciences related to morals, as a mentor who guides the private students of SMAN 15 Jakarta to be better in morals to God and morals to fellow human beings and as role models for students Others.

Researchers prove, the role of this dhikr assemblies give influence in the morality of students of SMAN 15 Jakarta. As for the influence, among others, is to make the students of SMAN 15 Jakarta become better morals, good morals towards Allah (like dhikr, pray 5 time, ridho over all provisions of God and be assumed every provision of God, etc.), morals towards fellow human beings (like love To the Prophet and to glorify him, to guard himself by preserving innate and inner purity including wearing a polite attire for students and covering aurat for girls, serving both parents, hanging out with ma'ruf, etc.) as well as on the environment (such as keeping each The growth process continues to run in accordance with the function of his creation and not littering).

**Keywords: Construction, Dzikir Council Moral**

## الملاخص

عمر حمزة. دور الجمعية الذكر في السلوك تنمية الطلاب من SMA 15 جاكرتا. أطروحة، جاكرتا: برنامج دراسة الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكرتا. عام 2017.

خلاق تيرسيلا ميروباكان صلاح ساتو كان بيصار يانغ ديلاامي سيسوا 15 السمان. صلاح ساتو سوف كارا دان أنا مينانجانينا دينجان أخلاق ييمينان. ييمينان أخلاق ديدات أطلب بيراجاي كارا، دياتارانيا بيلاجاران دان الرسمية غير الرسمية، وصلاح ساتونيا مجلس دزكير. دينجان العدد دان ميتودي مجلس دزكير ديهارابكان تيرجادينا ييمينان أخلاق سيسوا "جاكرتا 15 السمان". بينيليتيان هذا بيرتوجوان إضافة دراغات سيكارا إميريس دان كوميريهينيسيف تركية برن مجلس دزكير ظلام ييمينان أخلاق سيسوا "جاكرتا 15 السمان". بينيليتيان هذا استخدام هذا ميتودي ديسكريتيف دينجان بينديكاتان كواليتاتيف. تقنيات بينجومولان البيانات يانغ التي عدالة واوانكارا دان أويسيرفاسي إلى سيسوا "جاكرتا 15 السمان" دان ييمينان مجلس دزكير 15 السمان. هاسيل بينيليتيان ديداتكان مجلس دزكير 15 السمان بيريران سيكارا ظلام الأمل ييمينان عاقل سيسوا "جاكرتا 15 السمان". أدابون برن تيرسيوت انتارا يكذب أنا سياجاي بينديديك يانغ مينديديك سيسوا "جاكرتا 15 السمان" دينجانيلمو العلم يانغ بيركتان دينجان أخلاق، سياجاي يميمينج يانغ ميميمينج بريبادي سيسوا "جاكرتا 15 السمان" مينجادي لبيبة بيك ظلام أخلاق الله دان أخلاق إلى السمس مانوسيا دان سياجاي سوري تيلادان إلى لسيوسا غيرها. بينيليتي ميموكتيكان، برن مجلس دزكير هذا ميميري بينجاروه في ييمينان أخلاق سيسوا "جاكرتا 15 السمان". أدابون بينجاروه تيرسيوت انتارا يكذب أنا جعل سيسوا "جاكرتا 15 السمان" مينجادي لبيبة جدا أخلاكنيا، أخلاق تيرهاداب الله (مثل بيردزكير، الوقت شولت 5، ريدو على سيموا كيتيتان الله دان بيريك سانكا ماذا كيتيتوان الله)، أخلاق تيرهاداب السمس مانوسيا (مثل سينتا رسول إلى دان ميمولياكانيا، مينجاجا ديرنيا كارا ميميليهارا كيسوسيان دان لير حفر الباطن في أنتارانيا مينجيتاكان باكيان يانغ سوبان موبن تيرهاداب لينجكونجان (سيسوا دان مينوتوب اورات سيسوى ، بيرياكتي إلى الحصول أورانغ توا، بيرجاول معروف، سيبيرتيمينجاجا أجار ماذا النشر بيرتوموهان مواصلة بيرجالان سيسواي دينجان فومجسيسيتان-نيا دان يمكن ميموانج سامباه سيمبارانجان)

كونسي كاتا: المجلس دزكير، أخلاق ييمينان

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran ALLAH SWT karena atas rahmat dan karunianya penyusunan skripsi yang berjudul : “Peran Majelis Dzikir dalam pembinaan akhlak Siswa SMAN 15 Jakarta” dapat selesai dengan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun melibatkan berbagai pihak yang turut membantu, baik moril maupun materil, maka penyusun mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Ayah Subandrio dan Ibu Paricha yang tercinta, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya sejak penulis dalam kandungan hingga saat ini dan juga segala semangat dan do'a yang tidak terputus untuk penulis. Dan adikku Lia Daunita dan M. Tian Altien, yang menemani suka dan duka.
3. Pringga Dani Fadlan sebagai seseorang yang selalu mendukung, memotivasi, berdo'a dan tidak kenal lelah untuk menemani, membimbing, membantu dan menghibur dalam memecahkan permasalahan yang dialami penulis selama ini.
4. Ibu Dr. Izzatul Mardhiah, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, perhatian, bimbingan, aturan, semangat, motivasi, dan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Rudi Barnansyah, M. Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, perhatian, bimbingan, arahan, semangat, motivasi dan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, serta seluruh dosen yang telah mengajar peneliti (Dr. Andy Hadyanto MA, Rihlah Nur Aulia MA, Sari Narulita Lc. M.Si, Firdaus Wajdi MA, P.Hd, Muslih MA, Khairil Ikhsan MA, Drs. Chudlori Umar M.Ag, Dzulkifli Lubis MA, Abdul Fadhil MA, Amaliyah M.Pd, Dewi Anggraeni

MA dan Ahmad Hakam MA) yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

9. Kepada Rena Septianingsih yang sudah mau membantu terlaksananya skripsi ini dan memberikan motivasi serta perhatian.
10. Keluarga Besar Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta, seluruh para ustadz dan para alumni SMAN 15 Jakarta yang sangat berjasa pada kehidupan penulis dan para jama'ah siswa SMAN 15 Jakarta.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan Jurusan Ilmu Agama Islam, fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 (Sukoco, Firman, Putra, Ridho, Raswan, Alvi Candra, Iqbal, Zuhdi, Imam, Dede khairudin, Umeir, Azka, Aan, Mukhlis, Fachri, Anti, Ati, Rahma, Nada, Dinda, Guslia, Adam, Zaenal, Firdaus, Umi, Emha, Andre Dll). Yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga semester akhir.

Ucapan setulus hati kepada Bapak, Ibu, saudara serta rekan-rekan atas segala bantuannya, baik pada waktu penulisan, bimbingan, dan penyusunan maupun selama berada dibangku kuliah. Semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda atas kebaikan kalian semua. Harapan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Juni 2017

Penulis

Umar Hamzah

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK TULISAN ARAB.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumuan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORIK</b>	
A. Peran Majelis Dzikir	
1. Pengertian Majelis Dzikir.....	12
2. Manfaat Majelis Dzikir.....	14
B. Konsep Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	15
2. Pembiasaan Akhlak.....	17
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	19
4. Pembinaan Akhlak.....	23

### **BAB III PROFIL MAJELIS DZIKIR SMAN 15 Jakarta**

A. Sejarah Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta.....	27
B. Visi dan Misi Majelis Dzikir SMAN 15.....	28
C. Materi Majelis Dzikir dalam Pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.....	30
D. Metode majelis Dzikir dalam Pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.....	39

### **BAB IV HASIL**

A. Peran Majelis Dzikir SMAN 15 dalam Pembinaan Akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.....	43
B. Peran Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62

### **DAFTAR PUSAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terjadinya aksi dan tindakan kekerasan (violence) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang sering kali kita saksikan bahkan hal itu hampir selalu menghiasi informasi di media massa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukan penyalahgunaan narkoba, dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang tengah menimpa bangsa kita pada siswa.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan di Negara ini sedang menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya di sekitar lingkungan SMAN 15 dalam hal merosotnya akhlak atau moral. Ilmu dan budaya agama islam sangat diperlukan dalam hal membentuk pribadi seseorang. Tidak dapat dipungkiri tanpa adanya ilmu tersebut seseorang tidak akan mungkin bisa membentuk akhlak yang baik. Jika seseorang kurang memahami ilmu dan budaya agama islam tentunya akan menimbulkan akhlak tercela yang ada pada diri seseorang. Dibeberapa sekolah, siswa-siswi tentunya kurang dalam hal memahami atau menerapkan ilmu dan budaya agama islam, karena kurangnya peranan orang tua, khususnya siswa SMAN 15.

Dilingkungan sekolah SMAN 15 tersebut pergaulan remaja maupun siswanya banyak yang berakhlak tercela. Akhlak tercela yang ada pada diri siswa SMAN 15 itu mungkin

---

<sup>1</sup> Amir Said az-Zaibari, manajemen Qolbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2003), hlm 5-6

disebabkan oleh lingkungannya, seperti pergaulan lingkungan, masyarakat dan keluarga yang berakhlak tercela. Penyebab kenakalan lainnya yaitu kemungkinan berasal pada diri siswa SMAN15 tersebut, seperti kekurangan penampungan emosi serta kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya hingga terjerumus kepada akhlak tercela, seperti meninggalkan sholat lima waktu, rambut yang tidak rapi, baju seragam yang tidak dimasukan, masuk sekolah tidak tepat waktu, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, merokok, hingga tawuran pelajar. Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa terdapat pergeseran nilai-nilai secara drastis. Saat dahulu gambaran siswa sangatlah baik, rapih, dan rajin.

Krisis akhlak ini dapat disebabkan karena Tidak adanya pengetahuan ilmu agama disekitaran lingkungan sekolah (*eksternal*) yang mempengaruhi fikiran dan perilakunya, dan memaksa siswa untuk dapat mengikuti kebiasaan buruk lingkungan tersebut. Dalam hal ini tentunya peranan orang tua di rumah maupun peran guru di sekolah sangat diperlukan dalam hal membentuk pribadi siswa, agar siswa dapat berakhlah baik dan meninggalkan akhlak tercela.

Oleh karena itu, peran guru di SMAN 15 dan para ulama sekitar lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk membentuk akhlak siswa SMAN 15 bersama-sama dengan mendirikan majelis dzikir, Penanganan majelis dzikir yang berada di Masjid SMAN 15 diharapkan agar siswa memiliki kepribadian dan mencerminkan pribadi muslim yang baik, sehingga dapat menjadi filter bagi siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir tersebut dalam pengetahuan ilmu agamanya sehingga menjadikan wadah khususnya bagi siswa SMAN 15.

Hal ini erat berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk pribadi manusia yang bertakwa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Dalam misi pendidikan nasional merupakan sebuah misi untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam sehari-hari yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.<sup>2</sup>

Peran majelis dzikir SMAN 15 ini sangat penting sebagai sebuah wadah atau sarana bagi siswa SMAN 15 untuk mempelajari dan mengamalkan ilmu agama baik itu ilmu aqidah, fiqih, tauhid, akhlak dan lain lain. Pada umumnya peran majelis dzikir ini menekankan ilmu dan membangun peraturan-peraturan khusus yang berlaku bagi siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir tersebut, terutama untuk mengontrol akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut diharapkan bisa mengurangi dan merubah akhlak tercela yang timbul disekitaran sekolah SMAN 15, maupun di dalam pergaulan sekolah, dan serta dapat mengembangkan akhlak yang baik. Siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir diharapkan berakhlak baik, sopan, dan terpuji sesuai dengan yang dicontohkan baginda besar yaitu Nabi Muhamad SAW. Jadi, peranan majelis dzikir ini merupakan salah satunya pembinaan akhlak siswa agar menjadikan siswa SMAN 15 menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia.

---

<sup>2</sup> Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 20013) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung : citra umbara 2010), h.6

Pencegahan dan penanganan akhlak tercela siswa SMAN 15 dapat dilihat dari faktor-faktor penyebab diatas. Adapun kemungkinan cara pencegahan dan penanganannya dapat dilakukan dengan cara yang dapat diharapkan mampu mencegah dan menangani akhlak siswa SMAN 15, diantaranya yaitu perlu diciptakan kondisi yang se stabil mungkin pada lingkungan terdekatnya (keluarga, teman se pergaulan, dan lingkungan sekitar) serta memberi kesempatan kepada siswa SMAN 15 agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan membina akhlak siswa SMAN 15 yang optimal melalui pendidikan non formal ini seperti majelis dzikir SMAN 15 tersebut. Pendidikan non-formal ini dianggap menjadi salah satu cara untuk pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta, karena dakwah yang disampaikan lebih terperinci dan mendalam dalam hal agamanya.

Dengan penjelasan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak pada siswa SMAN 15 jakarta, maka perlu diadakan penelitian. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMAN 15 Jakarta.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah majelis dzikir berperan dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?
2. Apa saja peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?

3. Bagaimana materi dan metode majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15?
4. Apakah peran majelis dzikir memperoleh hasil yang optimal dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dikemukakan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang ada atau tidaknya peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran majelis dzikir dalam pembinaan siswa SMAN 15.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang materi dan metode majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “*Bagaimana Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sman 15 Jakarta*”

1. Bagaimana peran majelis dzikir sebagai pendidik siswa SMAN 15 Jakarta dalam pembinaan akhlak?
2. Bagaimana peran majelis dzikir sebagai pembimbing siswa SMAN 15 Jakarta dalam pembinaan akhlak?
3. Bagaimana peran majelis dzikir sebagai suri teladan dalam dalam pembinaan akhlak?
4. Bagaimana peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 pada lingkungan?

#### **E. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : "*peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta.*"

Adapun tujuan diatas dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan masalah khusus sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta terhadap Allah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta terhadap sesama manusia (Rosulullah, orang tua, teman sepergaulan).
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peran majelis dzikir sebagai suri teladan dalam dalam pembinaan akhlak.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta terhadap lingkungan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis atau praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan
  - b. Memperkaya kemanfaatan teori-teori yang diajukan dalam penelitian
  - c. Sebagai pendukung untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam khususnya untuk meningkatkan pemahaman tentang peran majelis dzikir dalam akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sumbangsih berharga agar para pembaca lebih memahami peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi pada peneliti lain untuk menggali lebih dalam tentang mejelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

## G. Metode Penelitian

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada persoalan yang menuntut jawaban yang sistematis dan akurat, oleh karena itu diperlukan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, untuk memecahkan dan mendapatkan jawaban atas persoalan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dan prosedurnya ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta, harus diperoleh langsung dari sumbernya.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak proposal ini diajukan, yaitu dimulai pada bulan februari 2017 dan berakhir pada bulan mei 2017. Sedangkan lokasi penelitiannya dilakukan di sekolah SMAN 15, Sunter Agung Tanjung Priok- Jakarta Utara.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dilapangan yang dianggap bahan pokok dalam pembahasan skripsi ini. Data tersebut berasal dari informan penelitian (siswa

---

<sup>3</sup> Lexi Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung PT RemajaRosdakarya), h, 3

SMAN 15), sebanyak 5 orang yang mengikuti majelis dzikir tersebut, serta pimpinan majelis dzikir SMAN 15 yang merupakan sumber dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Data sekunder merupakan data pendukung yang ada dimajelis dzikir tersebut, berupa metode, materi dzikir, lingkungan dan pergaulan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data di kumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

##### a. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu. peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15. wawancara ini dilakukan kepada 5 siswa SMAN 15 yang merupakan jamaah majelis dzikir dan pimpinan majelis dzikir SMAN 15 Sunter Agung, Tanjung Priok Jakarta Utara.

##### b. Observasi atau pengamatan

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Untuk keperluan tersebut.

#### 5. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari 3 kegiatan, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan, atau verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang di peroleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,

Dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat di tarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan di sajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ke tiga, akan di lakukan penarikan kesimpulan dari data yang di peroleh.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan skripsi terdiri dari V bab, antara bab I dan bab lain saling berhubungan dengan uraian masing-masing sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Dalam bab ini peneliti menyajikan teori-teori yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang di bahas yaitu: pengertian peranan majelis dzikir, manfaat majelis dzikir, pengertian akhlak, pengertian pembinaan akhlak, ruang lingkup akhlak, pembinaan akhlak.

### **BAB III : BIOGRAFI, MATERI, DAN METODE MAJELIS DZIKIR SMAN 15 JAKARTA**

Dalam bab ini peneliti menyajikan profil yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang di bahas yaitu : sejarah majelis dzikir, visi dan misi majelis dzikir, materi dakwah majelis dzikir dan metode dakwah majelis dzikir.

### **BAB IV : PERAN MAJELIS DZIKIR TERHADAP PERKEMBANGAN RELIGI DAN MORAL SISWA SMAN 15 JAKARTA**

Dalam bab ini peneliti menyajikan pembahasan yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang di bahas, yaitu : peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15, serta peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Majelis dzikir

##### 1. Pengertian Peran Majelis Dzikir

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>4</sup>

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus diutamakan. menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan al-ustadz yang bertugas untuk memberikan ilmu dalam mejelis. Dengan demikian menunjukkan bahwa al-ustadz mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas dan kecerdasan intelektual.

Sedangkan Majelis adalah bentuk kata tempat, dari *fi'il* (kata kerja) : jalasa yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Makna lain dari kata ini adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka seperti istilah *majelis asy-sya'biy* (majelis rakyat). Maka seseorang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada didalam majelis dzikir. Pengertian majelis dzikir sangat beragam,

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 :845

diantaranya Imam asy-syathibi menjelaskan bahwa majelis dzikir yang sebenarnya, adalah majelis yang mengajarkan Al-Qur'an, ilmu-ilmu *syar'i*(agama), mengingatkan umat tentang sunah-sunah Rasul agar mereka mengamalkannya, serta menjelaskan tentang bid'ah-bid'ah agar umat berhati-hati terhadapnya dan menjauhkannya.<sup>5</sup>

Abu Hasan atha yang mengatakan bahwa majelis dzikir adalah majelis tentang halal dan haram, majelis yang mengajari bagaimana sholat, puasa, menikah, talak dan bagaimana jual beli.<sup>6</sup>

Imam Al-Qurthubi mengatakan, majelis dzikir adalah majelis yang di uraikan firman-firman Allah, sunnah rasul-Nya dan keterangan para salafus shalih serta imam-imam ahli zuhud yang terdahulu, jauh dari kepalsuan dan kebid'ahan yang penuh dengan tujuan-tujuan rendah dan ketamakan.<sup>7</sup>

Al-Manawi mengatakan, *Hujjatul Islam* (Al-ghazali) mengatakan yang di maksud dengan majelis dzikir adalah *tadabbur* Al-Qur'an mempelajari agama dan menghitung-hitung nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.<sup>8</sup>

Ketauhilah bahwa majelis dzikir yang di maksud dalam ajaran islam bukanlah majelis dimana sekumpulan orang yang melakukan dzikir secara bersama-sama (dzikir berjama'ah). Majelis dzikir yang di maksud Rasulullah sebagai taman-taman surga adalah majelis ilmu, yaitu majelis yang di dalamnya diajarkan tentang tauhid, aqidah yang benar

---

5Syamsul Rijal Hamid, Buku Pintar Dzikir, (Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2008) h.

84 6 Syamsul Rijal Hamid, Buku Pintar Dzikir, h.84 7 Syamsul Rijal Hamid, Buku Pintar Dzikir, h.84

8 Syamsul Rijal Hamid, Buku Pintar Dzikir, h 84

menurut salafus shalih, ibadah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah, muamalah dan lainnya, yang seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah.

## 2. Manfaat Majelis Dzikir

Majelis dzikir memiliki berbagai manfaat di antaranya yaitu :

1. Memelihara ingatan atau mengingat Allah yang merupakan perintah Allah.<sup>9</sup>
2. Turunnya *Sakinah* (ketenangan)

Imam nawawi berkata : yang di maksud dengan *sakinah* disini adalah rahmat. Ada yang berpendapat, *Sakinah* adalah ketenangan dan ketentraman. Hal ini di jelaskan pula dalam firman Allah.<sup>10</sup>

3. Turunnya rahmat allah untuk orang-orang yang mengahadirinya.
4. Para malaikat mengelilingi orang-orang yang ikut bergabung diadalamnya.

Allah menyebut mereka dihadapan warga langit. Empat *fadhilah* di muka telah di sebutkan dalam ucapan Rasulullah : Tidak berkumpul suatu kaum di sebuah rumah allah dan mereka membaca *Kitabullah* serta mempelajarinya, kecuali hingga kepada mereka ketenangan, turun kepada mereka rahmat dan malaikat mengelilingi mereka, serta Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan orang-orang yang berada di sisi-Nya.<sup>11</sup>

5. Ampunan dosa dan keburukannya di ganti dengan kebaikannya.

---

<sup>9</sup> QS surat Al-Ahzab ayat 41

<sup>10</sup> QS surat Ar-Rad ayat 28

<sup>11</sup> HR. Muslim: 2700

## B. Konsep Akhlak

### 1. Pengertian akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, peranan tingkah laku atau tabi'at. Didalam da'iratul ma'arif dikatakan bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas dapat di ketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>13</sup>

Prof. Dr. ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka di sebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik di sebut *akhlakul madzmumah*.<sup>14</sup> Ini berarti bahwa kehendak itu bila di biasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Abdul Hamid mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus di lakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>15</sup>

Ibrahim An-nis mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>16</sup>

<sup>12</sup> Asmaran, pengantar studi akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.1

<sup>13</sup> Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, h.1

<sup>14</sup> Asmaran, Pengantar Study Akhlak, h.2

<sup>15</sup> Asmaran, Pengantar Study Akhlak, h.2

Hamzah Ya“qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruknya ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).<sup>18</sup>

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kekuatan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>19</sup>

Dapat di rumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Asmaran, Pengantar Study Akhlak, h.2

<sup>17</sup> Hamzah Ya“qub, Etika Islam, Bandung: Diponegoro, 1993), h.12

<sup>18</sup> Asmaran, Pengantar Study Akhlak, h.2

<sup>19</sup> Asmaran, Pengantar Study Akhlak, h.2

<sup>20</sup> Asmaran, Pengantar Study Akhlak, h.1

## 2. Pembiasaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak terdapat dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama berpendapat bahwa akhlak itu tidak perlu dibina, karena akhlak adalah insting (*gazirah*) yang di bawa manusia sejak lahir dan pendapat lainnya mengatakan bahwa akhlak perlu dibina karena akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, bimbingan, perjuangan keras dengan sungguh-sungguh (*Muktasabah*).

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibina, karena akhlak adalah insting (*gazirah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia itu sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibina atau diusahakan (*gair muktasabah*). Kelompok ini menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian sebaliknya.<sup>21</sup>

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, bimbingan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh . Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu miswakaih, Ibn Sina, Al-Ghazali dan lain-lain termasuk pada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*) . Imam al-Ghazali misalnya mengatakan sebagai berikut: seandainya akhlak itu tidak dapat menerima

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h.156

perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits Nabi yang mengatakan “Perbaikilah akhlak kamu sekalian”.<sup>22</sup>

Pada kenyataan di lapangan, usaha pembinaan akhlak di antaranya yaitu melalui pendidikan akhlak, dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang harus di kembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukan bahwa siswa yang tidak di bina akhlaknya atau di biarkan tanpa bimbingan, arahan, pendidikan ternyata menjadi siswa yang nakal dan mempunyai sikap yang tidak baik, bertutur kata tidak sopan, tidak disiplin, dan melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina.<sup>23</sup>

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu di rancang dengan baik, sistematis dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlanya. Disini letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Dengan demikian pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina siswa, dengan menggunakan sarana majelis dzikir yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, h.157

<sup>23</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, h.157

asumsi bahwa akhlak adalah usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya tanpa adanya pemninaan. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi di bina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>24</sup>

### 3. Ruang lingkup akhlak

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*Al-akhlak Al- mahmudah/ alkarimah*) dan akhlak tercela (*Al-akhlakmadzmumah/ qobihah*). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi sejauh-jauhnya jangan sampai di biasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *kholiq* (Allah SWT) dan akhlak terhadap *makhluk* (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih di rinci lagi menjadi beberapa macam seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makluk hidup selain manusia (seperti akhlak terhadap binatang), serta akhlak terhadap benda mati.<sup>26</sup>

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Orang Islam yang memiliki *aqidah* yan benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah SWT, dengan cara menjaga kemauan dengan kelurusan ubudiyah dengan dasar tauhid (QS Al-Ikhlash(112): 1-4, QS Adz-dzariyat (51): 56), menaati perintah allah

<sup>24</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, h.157

<sup>25</sup> Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, (Yogyakarta: Debut Wahana press, 2009) h.22

<sup>26</sup> Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.22

atau bertakwa (QS. Al-Imran (3):132), ikhlas dalam semua amal (QS. Al-Bayyinah (98): 5), cinta kepada Allah (QS. Al-baqarah (2): 165), takut kepada Allah (QS. Al-fathir (35): 28), berdo'a dengan penuh harapan (raja") kepada Allah SWT (QS. Az-Zumar (39); 53), berfikir (QS. Ar-Rad (13): 28), bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati (QS. Ali Imran (3): 159 ), (QS. Hud (11): 123). Bersyukur (QS AL-Baqqrah (2) : 152), dan QS At tahrir (66) : 8), rido atas semua ketetapan allah (QS. Al-Bayyinah (98): 8), dan berbaik sangka setiap ketentuan Allah (QS. Ali Imran (3) ; 154).<sup>27</sup>

b. Akhlak terhadap diri sendiri

berakhlak baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Karena sadar bahwa dirinya sebagai ciptaan-Nya dan amanah allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad SAW maka setiap manusia harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut : 1) hindarkan minuman keras atau beracun, 2) hindarkan perbuatan yang tidak baik, 3) memelihara kesucian jiwa, 4) pemaaf dan pemohon maaf, 5) sikap sederhana dan jujur, 6) hindari perbuatan tercela.<sup>28</sup>

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah SAW, sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memulikannya. (QS. AT-Taubah (9); 24),

<sup>27</sup> Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.22

<sup>28</sup> Moh. Ardani, Nilai-Nilai Akhlak Budi Pekerti dalam Ibadat, h49-50

taat kepadanya ( QS. An-Nisa (4) :59), serta mengucapkan shalawat salam kepadanya (QS. Al-Ahzab (33) : 56).<sup>29</sup>

Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah menciptakan dalam *sighah* Allah SWT dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin (QS. At-taubah (9): 108), memelihara kerapihan (QS. Al-Araf (7): 31), tenang (QS Al-Furqan (25):63, menambah pengetahuan dengan modal amal ( QS. Az-Zumar (39): 9) , membina disiplin diri (QS. At-Takatsur (102): 1-3) dan lain-lainnya.<sup>30</sup>

Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat di lakukan missalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua (QS Al-Isra (17): 23), bergaul dengan ma“ruf (QS. An-Nisa ( 4) : 19), saling mendoakan (QS. Al-Baqarah (2) : 187), bertutur kata lemah lembut (QS. Al-Isra (17): 23) dan lain-lainnya.<sup>31</sup>

Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus dibina adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan dalam sabda Nabi SAW menjelaskan : “tidak henti hentinya jibril menyuruh ku untuk berbuat baik kepada tetangga, hingga merasakan tetangga sudah seperti ahli waris”. (Hr. Al-Bukhori). Bertolak dari hal ini Nabi Muhammad SAW memerinci hak tetangga sebagai berikut : Mendapat pinjaman jika perlu, mendapat perolongan kalau minta, di kunjungi bila sakit, dibantu jika ada keperluan , Jika jatuh miskin hendaknya di bantu, mendapat ucapan selamat jika mendapat kemenangan, dihibur jika susah, diantar jenazahnya jika meninggal dan tidak dibenarkan membangun

<sup>29</sup>Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h 23

<sup>30</sup>Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.23

<sup>31</sup>Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.23

rumah lebih tinggi tanpa seisinnnya, jangan susahkan dengan bau masakannya, jika membeli buah hendaknya memberi atau jangan di perlihatkan jika tidak ingin memberi (HR. Abu Syaikh).<sup>32</sup>

Setelah selesai membina hubungan dengan tetangga tentu saja kita memperluas pembinaan akhlak dengan orang-orang yang lebih umum dalam kapasitas kita masing-masing. Dalam pergaulan di masyarakat maupun disekolah bisa saja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mereka siswa, entah sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin ataupun ketua kelas. Karena pada saatnya nanti anak-anak itu akan menjadi pemimpin setidaknya didalam keluarganya. Dan pemimpin itu hendaknya memiliki sifat-sifat berikut: beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan agar usaha di tangani secara profesional tidak salah urus (HR Al bukhori), memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada dan penyantun (QS. Ali Imran (3) : 159), serta tekun dan sabar . Dari bekal sikap inilah pemimpin akan dapat melaksanakan tugas dengan cara *mahmudah*, yakni memelihara amanah (QS An-Nisa (4): 58), melayani dan melindungi rakyat, sedangkan kewajiban rakyat : ada;lah patuh (QS An Nisa (4); 59), memberi nasihat jika ada tanda-tanda penyimpangan, sabda Nabi: “ Jihad yang paling mulia adalah perkataan yang benar kepada penguasa yang dzalim( HR. Abu Daud ).<sup>33</sup>

#### d. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan dan benda mati. Akhlak yang di kembangkan adalah cerminan dari

<sup>32</sup>Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.23

<sup>33</sup>Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.24

tugas kekhilafaan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya. Baik di masa perang apalagi ketika damai, akhlak islam menganjurkan agar tidak ada pengerusakan binatang dan tumbuhan, kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan (QS. Al-Hasyri(59): 5).<sup>34</sup>

#### **4. Pembinaan Akhlak**

Untuk menjelaskan peran pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme, kedua empirisme, dan ketiga konvergensi. Adapun penjelasan yang lebih rinci yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

##### **a. Aliran Nativisme**

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan diri seseorang adalah faktor pembawaan terhadap pembinaan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia dan hal ini erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisme dalam hal penentuan baik dan buruk. sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peran pembinaan dan pendidikan.

---

<sup>34</sup>Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, h.24

<sup>35</sup>Abdullah Nat, Akhlak Tasawuf, h. 166-171

b. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik lah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran .

c. Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada pada diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini di pahami dari ayat di bawah ini:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur .*  
(QS. AN-NAHL, 16:78).

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagaimana terlihat pada ayat yang berbunyi :

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya. "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak nya, ibu nya telah mengandung nya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapih nya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada ku dan kepada dua orang ibu-bapak mu, hanya kepada ku lah kembalimu. (QS. Luqman,31 : 13-14)*

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran dan utama di antaranya adalah pendidikan tauhid dan keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembinaan akhlak.

Dengan demikian peran pembinaan akhlak di anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniyah) yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. dan inilah yang dikenal dengan manusia seutuhnya.

Prof. Dr. Hamka dengan mengemukakan pendapat Al-Ghazali, mengatakan bahwa yang mendorong hati seseorang berakhlak baik untuk dunia ada 3 perkara, yaitu:

1. Karena bujukan atau ancaman dari orang yang diinginkan rahmat-Nya atau ditakuti siksa-Nya.
2. Mengharap pujian dari pada yang akan memuji, atau menakuti celaan dari pada yang akan mencela.

3. Mengerjakan kebaikan karena memang dia baik dan bercita-cita hendak menegakan budi yang utama .

Selanjutnya beliau mengatakan, yang pertama adalah di dorong syahwat dan itu adalah perbuatan orang awam. Yang kedua karena malu dan itu hanyalah perbuatan raja-raja dan orang besar. Yang ketiga perintah dan timbangan akal dan itulah perbuatan orang-orang *hukama*, ahli fikir.

Kemudian menurut beliau bahwa yang mendorong manusia berakhlak baik untuk akhirat ada 3 perkara, yaitu:

1. Mengharapkan pahala dan surga, menakuti adzab neraka, inilah tingkatan orang awam
2. Mengharapkan pujian tuhan dan takut celanya, inilah martabat orang yang shaleh
3. Mengharapkan ke ridhoan Allah semata-mata, inilah martabat para Nabi dan para Rasul, orang *shidiq* dan orang-orang *syuhada*, maka inilah martabat yang paling tinggi dan yang paling mulia.

Dengan demikian, penanaman dan pemupukan rasa takut, rasa harap, dan rasa cinta kepada Allah yang di landasi iman kepada-Nya pada diri seseorang merupakan pendorong utama perbuatan baik. Namun perlu di ketahui bahwa keadaan lingkungan di mana orang itu berada juga sangat memengaruhi pembinaan pribadinya. Dan ini merupakan faktor eksternal yang secara tidak langsung membentuk pribadi yang pantulannya dapat dilihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Karena itu keadaan lingkungan yang baik adalah satu pendorong yang melahirkan perbuatan dari anggotanya.

## **BAB III**

### **Biografi, Materi dan Metode Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta**

#### **A. Sejarah Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta**

Majelis dzikir berdiri pada tanggal 7 April 2012 di Jakarta Utara tepatnya di masjid Lukamanul Hakim SMAN 15 Jakarta. Awal berdirinya majelis dzikir ini merupakan gagasan dari para Guru SMAN 15 khususnya guru agama dan ulama sekitar sekolah SMAN 15 tersebut, yang menginginkan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah SMAN 15 Jakarta, keinginan para guru dan ulama tersebut disebabkan lingkungan sekitar sekolah SMAN 15 terdapat banyak sekali remaja seusia SMA yang pergaulannya bebas dan kurangnya ilmu agama (seperti: kewajiban Sholat, disiplin, ber tutur kata sopan, menghormati orang yang lebih tua dll) dan ketiadaan akhlak terpuji (seperti: berpakaian yang tidak sopan, perkataan kasar dll) yang jauh dari nilai agama atau akhlak terpuji.

Dari permasalahan itulah perwakilan guru SMAN 15 yang bernama pak Fachrudin S.Ag selaku guru agama bekerjasama dengan ustad yang bernama ustad amin S.Ag untuk mendirikan sebuah majelis dzikir di lingkungan SMAN 15 Jakarta Utara. Majelis dzikir tersebut akhirnya didirikan oleh ustadz Fachrudin selaku Guru agama Islam SMAN 15 Jakarta dan ustadz amin selaku ulama atau ustadz, dan beliau yang memberikan nama majelis dzikir tersebut. Majelis dzikir yang artinya mengingat, Nama tersebut disebabkan rasa cemas para guru SMAN 15 Jakarta dalam melihat akhlak remaja lingkungan sekolah SMAN 15 Jakarta yang jauh dari budaya agama Islam, majelis dzikir berdiri di masjid

lukman nul hakim yang bertepatan berada di sekolah SMAN 15, yang beralamat Jalan Sunter Agung, Tanjung Priok Jakarta Utara

### **B. Visi dan Misi Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta**

Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta memiliki visi dan misi dalam menjalankan dakwah Islam. Adapun visi dan misi tersebut antara lain yaitu :

1. Visi Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta
  - a. Tempat berkumpulnya siswa SMAN 15 dan remaja lingkungan sekolah SMAN 15 untuk belajar tentang ajaran agama Islam
  - b. Memberdayakan dan menggerakkan sumber daya umat Islam dalam mencapai derajat, harkat dan martabat kemanusiaan yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah.
  - c. Membiasakan bergaul dengan sesama siswa SMAN 15 yang sollih dan remaja majelis dzikir yang mengikuti kegiatan majelis dzikir tersebut yang mempunyai rasa cinta kepada agama islam.
  - d. Menjadi ajang silaturahmi antar siswa SMN 15 dan remaja sekitaran sekolah SMAN 15 yang mengikuti kegiatan majelis dzikir tersebut agar kegiatan mereka terarah ke hal yang lebih positif dalam hal keagamaan.
  - e. Membina akhlak jamaah kearah yang lebih baik sesuai ajaran Nabi Muhamad SAW.

2. Misi Majelis Dzikir SMAN 15 jakarta

Berdasarkan visi diatas, misi majelis dzikir SMAN 15, diantaranya yaitu:

- a. Mencetak generasi muda yang berbekal ilmu agama islam, kitab dan amalan-amalan yang sesuai dengan syariat Islam.

- b. Mencetak generasi muda yang mendedikasikan diri untuk menyelamatkan generasinya dan generasi setelahnya dari kesesatan, kerusakan dan akhlak tercela.
- c. Mencetak generasi muda yang siap membela diri, keluarga, majelis, agama dan Negara.
- d. Mencetak generasi muda yang dapat menuntun orang-orang sekitarnya untuk mensucikan diri dari dosa, mendekati diri kepada Allah dengan amalan-amalan shahih berupa dzikirullah dan doa.
- e. Mencetak generasi muda yang bersedia menghapuskan kemungkaran demi tegaknya agama Allah dan Rasul-Nya.
- f. Menggalang segala potensi untuk meningkatkan derajat, harkat dan martabat umat menjadi insan kamil (manusia yang sempurna)
- g. Berkreasi dalam bidang kerohanian, pendidikan serta pemberdayaan untuk sebanyak-banyaknya dapat bermanfaat bagi peningkatan derajat umat Islam sehingga terbebas dari kebodohan duniawi.
- h. Mewujudkan persatuan umat Islam dalam majelis dzikir dengan menjadikan Al-Quran, hadits, dan kitab-kitab sebagai sumber kebaikan, petunjuk, serta menciptakan rasa senang dan cinta untuk gemar membaca dan mempelajari Al-Quran, hadits, dan kitab-kitab
- i. Sarana beramal shalih untuk meningkatkan ilmu dan amal, sekaligus menempah diri dan untuk mencapai derajat *Muttaqin*

### C. Materi dakwah Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta

Dalam pelaksanaan dakwahnya, majelis Dzikir SMAN 15 yang dipimpin oleh guru agama SMAN 15 yaitu ustadz fachrudin dan ustadz amin selaku ulama membahas ilmu-ilmu Al-Quran, hadits, dan kitab-kitab. Adapun ilmu Al-quran antara lain yaitu membaca dan menulis Al-Quran, ilmu tajwid dan tafsir. Adapun tujuan diajarkan ilmu-ilmu Al-Quran diantaranya yaitu agar siswa SMAN 15 dan remaja sekitar sekolah SMAN 15 yang mengikuti kegiatan majelis dzikir ini dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta mampu memahami dan mengamalkan isi Al-Quran sesuai dengan perintahNya, tidak dikurangi maupun ditambahkan. Adapun tafsir yang diajarkan dimajelis dzikir ini yaitu Tafsir Al-Misbah. Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tafsir Al-Qur'an. Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar jama'ah , khususnya remaja putri mendapatkan pengetahuan dan pendidikan tafsir secara mendetail.

Materi lainnya yang di ajarkan di majelis dzikir ini antara lain yaitu Hadits (*Riyadhushsholih*, *Musnad Al-Imam Syafi'I*, *Arbain Nawiyah dll*), Kitab Tashawuf/ akhlak/ tauhid (Aqidatul Awam, Ushfurriyah, Akhlakul banin, Ta'lim Muta'alim Ayuhal Walad, durratun Nasihin dll) Kitab shiroh ( shiroh Nbawiyah), Kitab fikih( Safinatun Najah, fiqh Sunah, Al-Lahmu, Kifayatul Akhyar dll), Kitab ushul fiqh 9As-sulam, Mabbadi, Awwaliyah, dll) dan kitab Nahwu/ shorof (Jurumiyah, Amsilah At-tasrifiyah, Matam kailani, Qowa'idul I'lal dll).

Adapun materi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak jama'ah remaja putri, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan antara lain:

1. Assunah.

Adapun kitab-kitab Assunah yang di ajarkan di majelis dzikir SMAN 15 ini yaitu:

- a. Riyadhus Sholihin

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai kisah-kisah yang terdapat di dalamnya nasihat agar berakhlak dengan baik. Pembahasan Hadits yang di sertai juga dengan fadhilah (keutamaan) beramal.

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memlki pendidikan tentang hadits Nabi muhamad SAW yang menjelaskan *fadhilah* (keutamaan) beramal, sehingga memotivasi siswa SMAN 15 dan remaja sekitaran sekolah SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir untuk berakhlak baik pada kegiatan sehari-hari dalam menjelaskan pesan agama.

- b. Musnad Al-Imam syafi'i

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai hadits-hadits yang di ambil dari kitab Al-Umm. Jadi kitab ini dinisbatkan kepada Asy-Syafi'i karena dia merupakan kumpulan riwayat-riwayat haditsnya hanya saja dia tidak memuat Seluruh riwayat Asy-syafi'i dalam kitab-kitabnya. Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar para siswa SMAN 15 dan remaja sekitaran SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir ini memiliki pendidikan hadist disertai penjelasan yang detail.

- c. Arbain Nawiyah

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai 40 hadits pilihan yang nanti nya agar di hafalkan sebagai sarana penghafalan hadist.

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar remaja sekitar SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir ini dan khususnya siswa SMAN 15 memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang 40 Hadits yang menjadi pilihan untuk di pahami dengan maksud dan tujuan tertentu, di antaranya yaitu hadits tentang pentingnya niat.

## 2. Kitab Tashawuf/tauhid/Akhlak

### a. Aqidatul awam

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai sifat-sifat wajib dan mustahil yang dimiliki oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW .

### b. Ushfurriyah

Al-mawa'izh Al-ushfurriyah merupakan salah satu kitab yang sangat populer dikalangan santri pondok pesantren. Secara maknawi Al-Mawaizh Al-,usfuriyah nasihat-nasihat ringan. Kitab "kecil" karya Muhammad bin Abu Bakar Al-Ushfury ini berisi 40 Hadits Nabi yang patut di jadikan tuntutan bagi kita semua. Untuk menguatkan pemahaman terhadap Hadit yang disampaikan, setiap hadits selalu di sertai hikayat atau cerita nyata yang berhubungan dengan hadits tersebut. Ada kalanya cerita itu bersumber dari hadits, ada pula yang bersumber dari atsar . (perkataan para sahabat) .

Adapun tujuan diajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memiliki pengetahuan, pemahaman hadits yang di sertai hikyat atau cerita nyata, sehingga jamaah dapat mengambil pelajaran dari hikayat tersebut.

### c. Akhlakul Banin

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tata cara adab sopan santun untuk seorang anak di dalam agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di lingkungannya .

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memiliki pengetahuan dan pemahaman akhlak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari guna di terapkan dalam keluarga maupun lingkungan sekolah.

d. Ta'lim Muta'alim

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tata cara sopan santun terhadap kitab atau ilmu Allah SWT serta hormat terhadap guru baik yang mengajarkan secara langsung maupun secara yang tidak langsung.

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini dalam majelis dzikir yaitu agar jamaah memiliki pengetahuan dan pemahaman akan sopan santun serta rasa hormat terhadap ilmu yang di pelajarnya serta guru yang mengajarkannya.

e. Ayyuhal Walad

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai kisah-kisah yang terjadi pada masa pengarangnya hidup serta beberapa kalimat mutiara yang menjadi nasihat untuk kehidupan orang yang bertasawuf dari imam Al-Ghazali.

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memiliki pendidikan akhlak dengan penqiyasan dari kejadian yang terdahulu dan mengambil hikmah dari perkataan orang-orang sholih.

#### f. Durrotun Nasihin

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai nasihat-nasihat dalam Islam yang gunanya untuk memanajemen emosi yang ada dalam kehidupan. Terkadang juga penguatan dengan hadits yang di tampilkan .

Adapun tujuan diajarkan kitab ini yaitu para jamaah memiliki pendidikan akhlak dengan nasihat orang-orang shalih.

Dari banyaknya kitab-kitab tersebut mengajarkan jama'ah, khususnya siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir tersebut untuk memperdalam ajaran agama islam. Dengan memperdalam ajaran agama islam, maka siswa SMAN 15 mengalami pembentukan akhlak.

### 3. Kitab Shiroh

#### a. Shirih Nabawiyah

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai sejarah Rasulullah SAW, dari kelahiran beliau, masa remaja sebelum menjadi rasul, peristiwa di angkat menjadi Rasullah SAW, Kehidupan beliau ketika berumah tangga, kehidupan beliau sebagai pemimpin, sampai akhirnya beliau diwafat kan oleh Allah SWT .

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar jamaah mendapatkan pendidikan lengkap tentang sejarah Rasulullah SAW sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya.

### 4. Kitab Fiqih

#### a. Safinatun najah

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tata cara ibadah yang harus di ketahui seorang muslim ketika ingin menjalankan perintah ibadah dari Allah SWT .

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memiliki pengetahuan dasar peribadatan seorang muslim atau akhlak terhadap Allah . b. Fiqih Sunah

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tata cara peribadatan penguatan dengan dalil Al-Quur'an dan Al-Hadits .

Adapun tujuan diajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memiliki pengetahuan dasar peribadatan seorang muslim .

c. Al-Lahmu

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tata cara peribadatan penyelesaian masalah fiqh kontemporer. Kitab ini salah satu kitab yang terbit di yaman, Hadramaut di karang oleh ulama kontemporer bernama Sayyid Zein bin Semith yang memiliki ma'had bernama Ar-Rubath yaman, Hadramaut.

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar para jamaah memiliki pengetahuan dan pemahaman akan masalah yang pernah ada pada masa lalu dan juga masalah kontemporer.

d. Kifayatul Akhyar

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai tata cara peribadatan yang terjadi di kehidupan.

Adapun tujuan di ajarkan kitab ini yaitu agar siswa SMAN 15 memiliki pengetahuan fiqh dengan beberapa dalil penguat serta mengetahui dalil yang menjadikan hukum seseorang dalam beribadah.

5. Kitab Ushul Fiqih

a. As-sulam

Isi kitab ini yaitu membahas tentang mengenai asal muasal menetapkan suatu hukum fiqh, misalnya tentang hukum memakan bangkai dalam islam itu haram kecuali bangkai yang ada di laut.

Adapun tujuan diajarkan kitab ini yaitu agar jamaah memiliki dasar pendidikan ushul fiqh dan mampu menyimpulkan suatu hukum yang terjadi didalam kehidupan.

#### b. Mabadi" Awwaliyah

Isi kitab ini yaitu tentang pembahasan mengenai ilmu awal yang menjadi pondasi fiqh, yaitu sesuatu yang didirikan di atas sesuatu yang lain, maksudnya menentukan hukum.

Adapun tujuan diajarkan kitab ini yaitu agar para jamaah memiliki penegasan dalam pengambilan hukum yang menjadi pondasi dalam menentukan hukum dalam Islam.

Materi lainnya yaitu dzikir, adapun dzikir yang diajarkan dimajelis dzikir SMAN 15 antara lain yaitu :

#### 1. Ratibul adab

Ratib adalah himpunan dari do"aa, dzikir, istighfar, tahmid, serta sholawat yang seluruhnya dibaca oleh para Nabi dan Rasul serta terpilih dan bersumber dari do"aa Rasulullah SAW. Salah satu ratib yang masyur adalah Ratib Al-Haddad, yang di susun oleh Al-Imam Al-Habib Abdulah bin Alwi Al-Haddad.

Ratib Al-Hadad ini memiliki banyak khasiat, sebagaimana di katakana oleh Al-Habid Abdullah bin alwi Al-Haddad yaitu sebagai pagar besi dan penjaga bagi seluruh negeri dimana Ratib itu di baca baik dari gangguan jin ataupun malapetaka . Bagi yang istiqomah mengamalkannya Insya Allah akan di anugerahi kenikmatan mati dalam keadaan *khusnul khotimah*

Adapun tujuan di ajarkan dzikir ni yaitu agar jamaah memiliki amalan yang dapat melindunginya dari gangguan jin dan malapetaka.

## 2. Ratubul Athas

Makna Ratib kata Ratib di ambil dari kata Rotaba Yartubu Rotban Rutuuban atau Tarottaba Yatarottabu Tarottuban, yang berarti tetap atau tidak bergerak. Jadi kata Ratib menurut *lughot* (bahasa) Artinya kokoh atau yang tetap. Sedangkan menurut isitilah Ratib di ambil dari kata Trtiibul-Harsi Lil- Himayah (penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang). Apabila di sebuah tempat Ada bala tentara yang berjaga guna melindungi masyarakat, maka mereka di sebut Rutbah, dan jika yang berjaga satu orang maka di sebut Ratib, para ulama berpendapat makna Ratib adalah kumpulan atau himpunan ayat-ayat Al-Qur'an dan ntaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim di amalkan atau di baca secara berulang-ulang sebagai salah satu cara untuk bertaqorrub (mendekatkan diri kepada Allah).

Keberkahan Ratib Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Athos. Ratib Habib Umar yang diberi nama Azizul Ali bin Hasan Al-Hatthos di dalam kitab Al-qirttos bagian kedua juz pertama : “Ratib Habib Umar merupakan hadiah yang tertinggi dari Allah bagi ummat islam melalui Habib Umar :

“Ketauhilah bahwa Ratib yang besar dan Hizib yang kokoh dan bersumber yang murni ini, yaitu Ratb Habib Umar Al-Hatthos terkandung di dalamnya rahasia-rahasia dan nur, manfaat yang besar, faedah-faedah yang luar biasa tinggi nilainya dan tak dapat di perkirakan batas kekuatan pemeliharaannya”

Mendekatkan kepada Allah dan menjaga dari segala kejahatan.

### 3. Ratibul Idrus.

Tak berbeda dengan makna ratib yang lainnya ratib Al-Idrus pun merupakan suatu himpunan dari do‘a, dzikir, istighfar, tahmid, serta sholawat yang kesemuanya di baca oleh para Nabi dan Rasul serta terpilih dan bersumber dari do‘a Rasulullah SAW. Akan hal Ratib Idrus sesuai penamaannya maka ratib ini di susun oleh seseorang ulama yang bernama syeik Abu Bakar Al-idrus

Adapun tujuan di ajarkan dzikir ini yaitu agar jamaah memiliki amalan yang dapat meningkatkan kepada Allah, melalui do‘a, dzikir, istighfar, tahmid serta solawat.

### 4. Asmaul husna

Nama-nama Allah SWT yang menjadi sifatnya terdapat 99 nama-Nya sebagai mana yang telah kita ketahui sebelumnya. Dzikir ASmaul Husna di Tujukan kepada jamaah guna mengenal sekiranya sifat Allah SWT apa saja yang ada dan harus di ketahui sebagai seorang muslim.

Adapun tujuan di ajarkan dzikir ini yaitu agar jamaah memiliki amalan yang dapat mengingat akan kebesaran Allah melalui nama-nama-Nya yang menjadi sifat-Nya. Hal ini juga bertujuan untuk pembentukan akhlak terhadap Allah, karena dengan mengenal Allah melalui sifat-Nya, maka akan mengalami pembentukan akhlak terhadap Allah.

### 5. Sijnul Mu‘min

Artinya adalah senjata seorang beriman. Seorang mu‘min mempunyai senjata yaitu do‘a. Maka ada do‘a pilihan yang sering kali dibaca pada waktu tertentu dan bacaan tertentu. Jamaah dibekali kekuatan positif dalam keseharian agar sebagai seorang yang beriman selalu huznuzon serta yakin percaya diri.

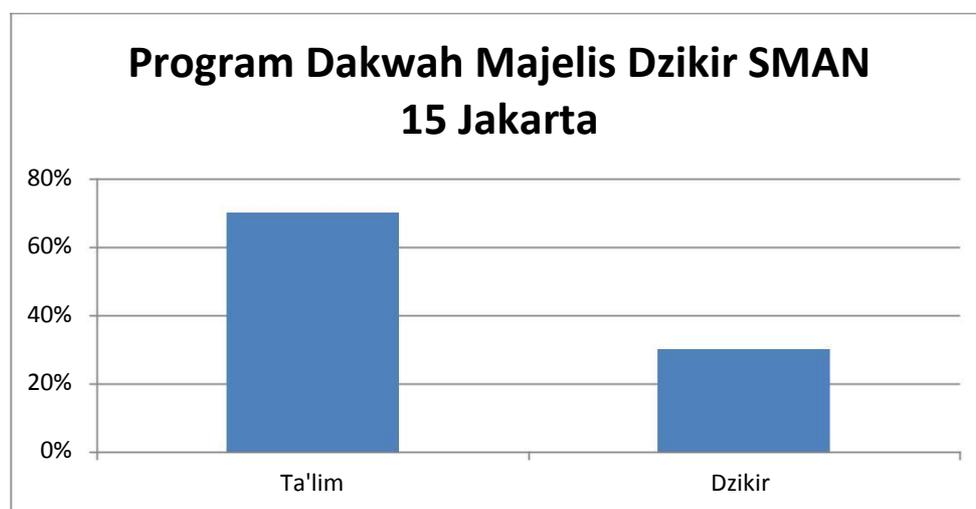
#### 6. Yasin Fadhilah

Surah yasin yang dibaca pada umumnya seperti bacaan yang tertera saja sudah biasa kita jumpai. Yasin Fadhilah membaca surah yasin dengan 7 kali bacaan. Atau di pertengahan surat yasin diam sejenak guna berdo‘a masing-masing bagi jamaahnya.

#### D. Metode Dakwah Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta

Faktor metode merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan, karena turut menentukan sukses atau gagalnya penyampaian tujuan dakwah. Hubungan antar metode dan tujuan berdakwah dapat dikatakan seperti hubungan sebab akibat. Artinya apabila metode dakwah yang dilakukan Majelis dzikir SMAN 15 baik dan tepat, maka tujuan dakwah, besar kemungkinan akan tercapai secara maksimal. Sebelum membahas metode, diperlukan membahas program dakwah.

**Diagram 3.1 Program dakwah majelis dzikir SMAN 15 Jakarta**



Adapun penjelasan dari prosentase tersebut :

1. Ta'lim : 70%

Dalam ta'lim beliau mengajarkan beberapa kitab seperti yang dijelaskan pada meteri majelis dzikir SMAN 15, metode ini bertujuan untuk mengajarkan pada jamaah tentang ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab klasik (kitab kuning). Adapun prosentase metode ta'lim majelis dzikir SMAN 15 sebagai berikut :

a. Ceramah : 40%

Dalam ceramah beliau memiliki metode dalam ceramah yaitu bil hikmah wal maidzotil hasanah sesuai dengan QS. An-Nahl 125. Adapun yang dimaksud dengan bil hikmah yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain, dakwah bil hikmah merupakan metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasive. Ini merupakan sebuah konsep dakwah yang Allah siapkan dan rekayasakan kepada nabi Muhammad. Dan yang dimaksud wal maidzotil hasanah adalah dakwah berisikan ilmu pengetahuan yang mampu mengungkap faedahnya untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Untuk itu seorang da'I harus dapat memilih meteri yang sedang dihadapi manusia pada zamannya.

**Diagram 3.2 Metode Ceramah Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta**



b. Cerita : 20%

Cerita yang dimaksud adalah cerita hikmah dari orang-orang shalih. Metode cerita yang digunakan sang ustadz bertujuan agar jamaah mampu mengambil hikmah dari cerita orang yang terdahulu, mencontoh sikap dan sifat orang kafir terdahulu, mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara da‘I dan mad‘u. mengasah daya pikiran, kreatifitas dan langkah awal untuk menumbuhkan minat baca dan rasa ingin tahu jamaah. c. Menulis : 40%

Menurut pimpinan majelis dzikir SMAN 15. sebaiknya sang murid membuat catatan sendiri mengenai pelajaran-pelajaran yang sudah dipahami hafalannya, untuk kemudian sering diulang-ulang kembali. Karena dengan cara begitu, akan bermanfaat sekali. Namun jangan sampai menulis apa saja yang ia sendiri tidak tahu maksudnya, karena hal ini akan menumpulkan otak dan waktu pun hilang, dengan sia-sia belaka.

Menurut pimpinan majelis dzikir SMAN 15 menuls degan tangan dapat meningkatkan mekanisme belajar kita dan dapat membantu kita lebih cepat menyerap pelajaran.

Adapun metode dakwah majelis dzikir SMAN 15 yang kedua adalah :

## 2. Dzikir : 30%

Dalam metode dzikir yang dipakai oleh ustadz Ahmad Rusli adalah dzikiran yang pelan tetapi terangkat suara sehingga tidak mengganggu kekhusuan jamaah lainnya dalam berdzikir. Jamaah yang berdzikir dengan dzikiran yang sudh disebutkan sebelumnya akan merasa nyaman dengan kondisi yang sedemikian rupa ini. Hal tersebut bisa dikatakan demikian mungkin dilihat dengan bertambahnya jamaah pada tiap tahunnya.

Fungsi berdzikir dalam jamaah memotivasi diri agar menjadi satu kesatuan muslim yang kuat serta mempererat silaturrahim. Dzikir yang dilakukan dikeadaan ramai akan lebih membuat hati terangkat daripada dzikir yang dilakukan sendiri, tetapi tidak memahami maksud dari dzikiran tersebut. Karena di majelis dzikir sudah diberitahu bahwa dzikiran itu ada maksudnya maka akan terasa lebih nyaman dilakukan bersama.

## BAB IV

### Hasil Penelitian

#### A. Peran Majelis Dzikir dalam pembinaan Akhlak siswa SMAN 15 Jakarta

Peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak jama'ah khususnya siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir sangat optimal, hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan melalui ajaran dan dakwah majelis dzikir ini. Majelis Dzikir ini menjalankan beberapa peran dalam pembinaan akhlak.

Adapun peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15:

##### 1. Sebagai pendidik

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, majelis dzikir ini menggunakan *ta'lim* atau pengajaran tentang materi-materi yang berkenaan dengan akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan.

Adapun dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam membina akhlak terhadap Allah, majelis dzikir ini mengajarkan atau mendidik siswa SMAN 15 dengan *ta'lim* atau pengajaran ilmu agama atau materi tersebut antara lain berupa ajaran tauhid (*Aqidatul Awwam*), fiqh (*safinatun Najah*), Fiqh Sunah, *Al-Lahmu*, *Kifayatul Akhyar*) dan akhlak. Adapun manfaat majelis dzikir ini memberikan ta'lim tersebut agar siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir memiliki ilmu yang dapat menjaga kemauan dengan meluruskan *ubudiyah* dengan dasar tauhid, mentaati perintah Allah atau bertakwa, Ikhlas dalam semua amal dan cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdo'a dengan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah SWT, berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan

ketetapan hati, bersyukur bertaubat, serta istighfar bila berbuat kesalahan, ridho atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka kepada setiap ketentuan Allah.

Majelis dzikir ini juga berperan sebagai pendidik para siswa SMAN 15 Jakarta untuk menjadikan siswa yang berakhlak kepada sesama manusia. Peran ini dilakukan melalui ta'lim dengan materi disesuaikan dengan kepada siapa akhlak tersebut diterapkan, baik kepada Rasulullah, orang tua ataupun guru, diri sendiri, dan teman sepergaulan.

Dalam mendidik akhlak siswa SMAN 15 terhadap Rasulullah, majelis dzikir ini mendidik dengan materi hadits (Riyadhus Solihin, Musnad Al-Imam Syafi'i, Arbain Nawawiyah) dan shiroh ( Syiroh Nabawiyah ). Adapun tujuan diajarkan atau dididik dengan materi tersebut, agar siswa SMAN 15 cinta kepada Rasul dan memuliakannya dengan mengikuti sunnah Rasul, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.

Dalam mendidik akhlak siswa SMAN 15 terhadap dirinya sendiri, majelis dzikir ini mendidik siswa dengan seluruh materi yang diajarkan oleh majelis dzikir ini, baik berupa materi yang berkenaan dengan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, dengan materi-materi tersebut siswa dapat memuliakan dirinya sebagai hamba Allah,. Adapun tujuan dididik dengan materi tersebut, agar siswa SMAN 15 memiliki ilmu dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah, manusia dengan makhluk Allah. Selain itu agar siswa SMAN 15 dapat menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapihan, tenang dan membina disiplin diri.

Dalam mendidik akhlak siswa SMAN 15 terhadap orang tua, majelis dzikir ini mendidik siswa dengan materi yang berkenaan atau di tujukan kepada orang tua seperti *akhlakul batin, Ta'lim Muta'lim, Ayyuhal Walad, Durrotun Nasihin*. Adapun tujuan dididik dengan materi tersebut, agar siswa dapat memiliki ilmu yang menjadi pedoman untuk berbakti kepada orang tua, bergaul dengan ma'ruf, saling mendo'akan dan bertutur kata lemah lembut.

Dalam mendidik akhlak siswa terhadap teman sepergaulannya atau masyarakat luas, majelis dzikir ini mendidik dengan materi yang berkenaan atau ditujukan kepada teman sepergaulannya atau masyarakat luas, antara lain *akhlakul banin, Ta'lim Muta'lim, dan Durrotun Nasihin*. Adapun tujuan dididik dengan materi tersebut, agar siswa SMAN 15 memiliki ilmu yang menjadi pedoman yang menerapkan akhlak dalam pergaulannya.

Majelis dzikir ini juga berperan sebagai pendidik para siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak terhadap lingkungan. Adapun tujuan dididiknya hal tersebut agar siswa dapat menjalankan tugas kekhilafahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

Dalam menjalankan perannya menjadi pendidik yang mendidik siswa SMAN 15 menjadi lebih baik dalam akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan, maka majelis dzikir ini menjalankan perannya dalam membina akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

## 2. Sebagai pembimbing

Setelah berperan sebagai pendidik, maka majelis dzikir ini juga berperan sebagai pembimbing yang membimbing siswa SMAN 15 untuk menjadi lebih baik dalam akhlak

kepada Allah melalui amalan-amalan yang diwajibkan majelis ini atau mengamalkan apa yang telah dididik majelis dzikir ini. Amalan ini berupa ibadah wajib seperti sholat, dengan amalan ini siswa SMAN 15 Jakarta dibiasakan untuk melakukan ibadah agama yang bermanfaat untuk menjadikan siswa dalam akhlak kepada TuhanNya.

Adapun majelis dzikir ini membimbing akhlak siswa SMAN 15 dengan amalan-amalan ibadah wajib atau akhlak terhadap Allah. Yaitu menjadikan siswa untuk dapat menjaga dan meluruskan *ubudiyah* dengan dasar tauhid, mentaati perintah Allah, takut kepada Allah,

Majelis ini juga berperan sebagai pembimbing yang membimbing para siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak kepada sesama manusia ataupun teman sepergaulannya. Peran ini dilakan melalui beberapa pendekatan yang di sesuaikan dengan kepada siapa akhlak tersebut diterapkan, baik kepada Rasulullah, diri sendiri, orang tua, dan teman sepergaulannya.

Dalam membimbing akhlak siswa SMAN 15 terhadap Rasulullah, majelis dzikir ini membimbing siswa dengan membiasakan mereka membaca sholawat Nabi SAW dan merayakan mauleid nabi SAW. Adapun tujuan dibimbingnya hal tersebut, agar siswa SMAN 15 cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepada nya.

Dalam membimbing akhlak siswa SMAN 15 terhadap dirinya sendiri, majelis dzikir ini membimbing siswa dengan seluruh amalan yang di ajarkan oleh majelis d iikir ini, baik berupa amalan wajib atau akhlak terhadap Allah, akhlak terhaap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungannya. Adapun bimbingan yang paling terlihat pada akhlak terhadap dirinya sendiri, majelis dzikir ini membimbing agar siswa memakai pakaian yang menutup

auratnya sendiri, dengan menutup auratnya sendiri, mampu menjalankan salah satu akhlak terhadap dirinya sendiri. Adapun tujuan dibimbingnya hal tersebut, agar siswa SMAN 15 dapat menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah, manusia, dan makhluk Allah.

Dalam membimbing akhlak siswa SMAN 15 terhadap orang tua, majelis dzikir ini membimbing siswa dengan amalan yang di tujukan kepada orang tua, antara lain dengan mendoakan orang tua dll. Adapun tujuan dibimbingnya hal tersebut agar siswa SMAN 15 dapat berbakti kepada orang tua, bergaul dengan ma'ruf, saling mendoakan dan bertutur kata lemah lembut.

Dalam membimbing akhlak siswa SMAN 15 terhadap teman sepergaulannya, majelis dzikir ini membimbing remaja putri dengan amalan yang di tujukan dengan teman sepergaulan atau masyarakat luas, antara lain pendekatan sosialis antar siswa SMAN 15 untuk saling bersilaturahmi dan berbuat baik terhadap sesama manusia.

Majelis dzikir ini juga berperan sebagai pembimbing yang membimbing para siswa SMAN 15 untuk menjadi manusia yang berakhlak terhadap lingkungan. Adapun tujuan dibinanya hal tersebut, agar siswa dapat menjalankan tugasnya di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

Dalam menjalankan perannya menjadi pembimbing yang membimbing siswa SMAN 15 menjadi lebih baik dalam akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan, maka majelis ini menjalankan perannya dalam membina akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

### 3. Sebagai suri teladan

Selain berperan sebagai pembimbing, majelis dzikir ini juga berperan sebagai suri teladan yang mencontohkan segala Akhlak kepada teman sepergaulannya, untuk menjadi lebih baik dalam akhlak kepada Allah melalui amalan-amalan yang diwajibkan dimajelis ini atau mengamalkan apa yang telah dididik dimajelis dzikir ini. Dalam menjalankan perannya, pimpinan majelis ini yaitu Ustadz Fachrudin S.Ag mencontohkan segala ibadah maupun amalan, diantaranya yaitu ibadah wajib seperti shalat 5 waktu pada waktunya, dengan menjadi suri teladan dalam menjalankan ibadah atau amalan tersebut, siswa SMAN 15 Jakarta yang mengikuti majelis dzikir ini memiliki figur yang berpengaruh untuk melakukan ibadah agama yang bermanfaat untuk menjadikan siswa SMAN 15 lebih baik dalam akhlak kepada tuhan.

Adapun manfaat majelis dzikir ini menjadikan suri teladan akhlak siswa SMAN 15 dengan tuntunan figur dalam ibadah wajib atau akhlak terhadap Allah yaitu menjadikan siswa mengikuti sosok figur yang benar dan baik dalam menjaga dengan meluruskan *ubudiyah* dengan dasar tauhid, menaati perintah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal dan cinta kepada Allah.

Majelis ini juga berperan sebagai suri teladan yang mencontohkan para siswa SMAN 15 untuk berakhlak yang baik kepada sesama manusia. Peran ini dilakukan melalui demonstrasi atau praktek didalam majelis dzikir ini langsung yang disesuaikan dengan kepada siapa akhlak tersebut diterapkan, baik kepada Rasulullah, diri sendiri, orang tua atau guru dan teman seperjuangan.

Dalam mencontohkan akhlak siswa SMAN 15 terhadap Rasulullah, majelis dzikir ini menjadi suri teladan yang mencontohkan siswa dengan membaca maulid Nabi SAW dan merayakan maulid Nabi SAW. Adapun tujuannya dibina hal tersebut, agar siswa SMAN 15 cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.

Dalam mencontohkan akhlak siswa kepada dirinya sendiri, majelis dzikir ini menjadi suri teladan yang mencontohkan siswa dengan seluruh praktek amalan ustadz mejelis dzikir yang diajarkan majelis dzikir ini, baik berupa amalan praktek wajib atau akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap teman sepergaulan, dan akhlak kepada lingkungan, Dengan praktek tersebut memberikan pedoman. dengan memiliki pedoman, siswa SMAN 15 dapat melakukan amalan-amalan yang dapat memuliakan dirinya sebagai hamba Allah, manusia dan makhluk Allah, adapun suri teladan yang terlihat pada akhlak terhadap dirinya sendiri, majelis dzikir ini menjadi suri teladan bagi semua siswa dan warga sekitar sekolah agar bersikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun dimasyarakat umum, dengan berakhlak sopan santun atau berakhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Rasul, siswa SMAN 15 mampu menjalankan salah satu akhlak terhadap dirinya sendiri, adapun tujuan menjadi suri teladan untuk amalan-amalan tersebut, agar siswa yang mengikuti majelis ini dapat menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah, manusia dan makhluk dan makhluk Allah. Selain itu, agar siswa dapat menjaga dirinya dengan cara memelihara kerapian, kedisiplinan, dan berkata yang lemah lembut sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Dalam menjalankan perannya dalam mencontohkan akhlak kepada orang tua, majelis dzikir SMAN 15 ini menjadi suri teladan dengan amalan yang ditunjukkan kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, bertutur kata lemah lembut.

Dalam mencontohkan akhlak siswa SMAN 15 terhadap teman sepergaulan dan lingkungannya, pimpinan majelis dzikir ini menjadi suri teladan dengan amalan yang ditunjukkan langsung kepada jama'ahnya, antara lain dengan pendekatan sosialisasi antar sang ustadz dengan siswa lainnya dan masyarakat luas. Sosialisasi tersebut memberi contoh siswa SMAN 15 yang mengikuti majelis dzikir ini untuk bersikap yang baik dan bertutur kata yang lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dicontohkannya hal tersebut, agar siswa SMAN 15 dapat menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulannya.

Majelis dzikir ini berperan sebagai suri teladan yang mencontohkan para siswa dan remaja sekitar sekolah untuk berakhlak kepada lingkungan tidak membuang sampah pada tempatnya dan menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya,

Dalam menjalankan perannya menjadi suri teladan yang mencontohkan siswa SMAN 15 menjadi lebih baik akhlak terhadap Allah, terhadap teman sepergaulannya dan lingkungan. Maka majelis ini menjalankan perannya dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15. Adapun peran tersebut antara lain yaitu sebagai ta'lim atau pengajaran tentang pengetahuan agama berupa ilmu tauhid dan akhlak dengan pengetahuan tersebut akan timbul perkembangan religi dan moral siswa. Selain itu majelis dzikir ini berperan dalam pendidikan dan amalan, karena dengan amalan dzikir inilah siswa SMAN 15 diajarkan dan dibiasakan untuk senantiasa mengingat Allah.

Adapun penjelasan terperinci jadwal kegiatan majelis dzikir ini dalam kesehariannya.

Di jelas kan sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan peribadatan majelis dzikir SMAN 15

Majelis dzikir ini menjalankan perannya dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 dengan mengadakan peribadatan yang diadakan majelis ini. Adapun kegiatan tersebut antara lain yaitu mengadakan sholat sunnah tasbih berjamaah, membaca yasin dan membaca maulid Nabi SAW.

Adapun penjelasan terperinci akan kegiatan peribadatan majelis dzikir dalam menjalankan perannya dalam kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Ta'lim

Dalam menjalankan perannya dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15, diharapkan memiliki pengetahuan akan ilmu-ilmu yang menimbulkan pembinaan akhlak. Adapun jadwal ta'lim ini di adakan dalam dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari, jum'at dan sabtu. Pada hari juma'at, jadwal ta'lim ini dimulai setelah jam sekolah berakhir yaitu pukul 15:00 sampai dengan pukul 18:00 WIB. dan Khusus pada hari sabtu dimulai pukul 10:00 sampai dengan pukul 13:00 WIB.

##### b. Dzikir

Fungsi berdzikir dalam jamaah memotivasi diri agar menjadi satu kesatuan muslim yang kuat serta mempererat sillaturrahim. Dzikir yang dilakukan dalam keadaan ramai akan lebih memuat hati terangkat dari pada dzikir yang dilakukan sendiri tetapi tidak memahami maksud dari dzikiran tersebut. Manfaat dzikir lainnya ialah agar jamaah atau

khususnya siswa SMAN 15 selalu mengingat Allah dan dengan dzikir ini jamaah memiliki amalan yang bermanfaat untuk kehidupannya dengan izin Allah.

c. Shalat Berjama'ah

Siswa SMAN 15 melaksanakan ibadahnya sebagai muslim dan muslimah . salah satunya yaitu menjalankan ibadah sholat fardhu. Selain itu dengan sholat berjamaah dapat memupuk rasa silaturahmi antar jamaah dalam melaksanakan ibadah dan melaksanakan kewajiban. Dengan silaturahmi inilah yang mendorong siswa SMAN 15 untuk menjadi manusia yang berakhlak dalam pergaulan sehari-hari.

d. Shalat sunnah Tasbih berjamaah

Menurut Ustadz Rusli Shalat sunah Tasbih pada awalnya diajarkan Rasulullah SAW kepada pamannya yang bernama Abbas bin Abdul Muthalib. Solat sunah tasbih ini mempunyai keistimewaan untuk menghapus dosa-dosa.

Menurut Ustadz Rusli tujuan membaca maulid adalah mengungkapkan rasa senang dan cinta atas Nabi Muhammad SAW, yang kemudian di buktikan dengan pembacaan sejarah kehidupan dan akhlak beliau. Sehingga siswa SMAN 15 dapat mencontoh dan menjadikan Beliau suri teladan, sebagaimana yang di perintahkan oleh Allah SWT. Lalu membaca sholawat, salam dan pujian untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Adapun kegiatan ini adalah ibadah, dengan ini siswa SMAN 15 berarti sudah menjalankan perintah Allah SWT untuk memberikan Sholawat dan salam kepada beliau, dan sudah pasti jama'ah akan mendapatkan pahala yang sebanyak-banyaknya serta balasan kebaikan yang tak terhingga, minimal setiap sholawat akan mendapatkan 10 pahala, 10

derajat kemuliaan, diampuni 10 dosa, di mudahkan dan di perbanyak rezekinya, dan lain sebagainya.

Hal ini membantu proses pembinaan akhlak siswa SMAN 15 dalam taqwa kepada Allah, karena mencintai Rasul merupakan salah satu iman kepada Rasul Allah.

## 2. Jadwal kegiatan bulanan majelis dzikir SMAN 15

Majelis dzikir ini menjalankan peranya dalam pembinaan akhlak dengan kegiatan bulanan yang diadakan majelis dzikir ini, Adapun peran tersebut yaitu ziarah kabur ke makam orang-orang shalih.

Menurut pembinaan majelis dzikir ini, jamaah majelis dzikir ini umumnya dan jamaah siswa SMAN 15 khususnya, perlu meluang waktunya untuk ziarah kubur, duduk di sana berdo'a untuk dirinya dan juga untuk kaum muslimin yang telah mendahuluinya, bertadabbur, merenung, menghayati kematian, dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi setelahnya atau merenungkan seandainya ia bertukar tempat dengan penghuni kubur yang ada didepannya, bagaimana kira-kira hisabnya, dengan jawaban apa kita akan menjawab pertanyaan dari Allah SWT dan apakah kita akan selamat dan justru celaka.

Menurut beliau, dengan ziarah kubur jamaah dapat merenungi bahwa diantara sekian orang yang sudah meninggal itu ada yang kuat, zalim, kaya, fakir, berkuasa, muda, tua, saleh dan durhaka. Mau tidak mau, mereka yang sudah di alam kubur telah meninggalkan orang-orang tercinta dan para sahabat yang menemaninya. Saat itu tinggalah amal mereka.

Manfaat ziarah kubur lainnya yaitu akan memberikan pengaruh yang sangat baik. Karena akan mengingatkan pada akhirat, mendorong untuk lekas bertaubat sehingga insya Allah bisa membentuk akhlak siswa SMAN 15 dengan sebenar-benarnya.

### 3. Kegiatan tahunan majelis dzikir SMAN 15

Adapun dalam menjalankan perannya majelis dzikir SMAN 15 melalui kegiatan tahunan adalah perayaan hari besar Islam (PBHI). Adapun perayaan hari besar Islam (PBHI) yang diadakan majelis dzikir ini yaitu :

#### a. Tahun Baru Islam (Muharram)

Dalam perayaan ini, siswa SMAN 15 diajarkan untuk agamanya. Karena selama ini kebanyakan orang hanya merayakan tahun baru masehi saja, padahal mereka adalah orang Islam. Selain itu, kegiatan ini sebagai wujud rasa cinta kepada Rasulullah SAW.

#### b. Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam perayaan ini, siswa SMAN 15 diajarkan untuk merayakan maulid nabi sebagai bentuk dari rasa cinta terhadap Rasul Allah.

#### c. Isra Mi'raj

Bertujuan agar siswa SMAN 15 teringat kembali akan peristiwa perintah Allah untuk menjalankan shalat lima waktu kepada Rasul dan umatnya. Dengan kegiatan ini, siswa SMAN 15 selalu melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu.

#### d. Idul Adha

Pengajaran seorang muslim mengeluarkan kewajiban bagi yang mampu menjalankannya, sikap rasa tanggung jawab, rela berkorban demi orang lain, berbagi kepada sesama, merupakan pencerahan jiwa kita terhubung dengan kataqwaan kepada Allah SWT, dapat memupuk keikhlasan, kejujuran, dan kesabaran yang membimbing kita mencintai Allah dan akhirnya juga mencintai makhluk ciptaannya, mempercepat tali

persaudaraan sesama manusia serta sikap solidaritas yang tinggi dalam membuat keteguhan hati dan jiwa dalam diri sendiri.

### **B. Peran Majelis Dzikir SMAN 15 Jakarta**

Peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 sangat terlihat jelas. Hal ini terlihat oleh terbentuknya akhlak siswa yang menjadi lebih baik setiap tahunnya. Dari ketidak tahuan apa-apa mengenai agama islam, sampai paham akan budaya agama islam, diantaranya paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban ibadah sebagai bentuk akhlak kepada allah, paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban ibadah sebagai bentuk akhlak terhadap manusia, meupun paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban sebagai bentuk akhlak terhadap teman sepergaulan dan masyarakat luas, maupun paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban sebagai khalifah dibumi dengan menjaga alam sebagai bentuk akhlak terhadap lingkungan.

Adapun penjelasan lebih detail, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak terhadap allah SWT**

Adapun peran majelis dzikir ini antara lain yaitu memberikan pemahaman dan keyakinan kepada jamaah umumnya dan siswa SMAN 15 khususnya yang mengikuti majelis dzikir untuk meyakini allah dan segala tentangnya dalam mempengaruhi kualitas ibadah para siswa untuk menjadi lebih baik.

Adapun perkembangan dari awal tahun (kelas X) sampai setelahnya (kelas XI, XII, dan seterusnya) yaitu sebagai :

a. Tahun pertama

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan, pada tahun pertama siswa menjadi jamaah dimajelis dzikir ini, para siswa ini mengetahui bahwa mereka beragama islam. Akan tetapi mereka tidak mengerti dan memahami makna haqiqi islam itu sendiri. Tidak mengetahui pentingnya menjalankan kewajiban dan celakanya meninggalkan kewajiban sebagai umat islam dan sebagai anak murid dalam lingkungan sekolah SMAN 15 Jakarta. Adapun yang dimaksud seperti sholat wajib lima waktu dalam sehari dan mentaati peraturan orang tua disekolah yaitu para guru SMAN 15.

Pada masalah ini majelis dzikir mengalami tantangan yang amat besar dalam mengajar dan membimbing jama'ah siswa SMAN 15 tersebut. Dalam mengatasi tantangan tersebut, majelis Dzikir ini menggunakan pendekatan yang membuat para jama'ah atau siswa SMAN 15 khususnya yang mengikuti majelis tersebut. Dalam mengatasi tantangan tersebut, majelis dzikir ini menggunakan pendekatan yang membuat para jamaah atau siswa SMAN 15 merasa tidak terbebani. Setelah majelis dzikir ini membina akhlak siswa SMAN 15, para jamaah mengaku telah membiasakan diri melaksanakan sholat 5 waktu dan membiasakan berakhlak yang baik sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

b. Memahami dan menjalankan ibadah rutin kepada Allah.

Setelah menjalankan ibadah wajib dan membiasakan berakhlak baik, SMAN 15 ini dibina untuk mengetahui dan memperdalam ibadah kepada Allah. Majelis dzikir ini memberikan tambahan ilmu agama islam. Seperti mengkaji dan menjelaskan tentang

materi-materi fiqh dan ushul fiqh dll. Hal ini bertujuan agar siswa SMAN 15 mengetahui pengetahuan tentang penetapan hukum ibadah dalam islam.

Setelah diberikan pemahaman dan pembinaan dalam ibadah terhadap allah, para jama'ah atau siswa SMAN 15 telah memahami tentang ilmu agama islam dasar, seperti kewajiban-kewajiban sebagai muslim dan muslimah. Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan, hasil dari pembinaan tersebut menjadikan siswa SMAN 15, mereka mengalami peningkatan dalam memahami dan mengamalkan kewajiban sholat 5 waktu dalam sehari dan berperilaku baik sesuai tuntunan Rasulullah. Hal ini dapat dikatakan sebagai terbinanya akhlak kepada allah dan sesama manusia, karena menurut pengakuan mereka, mereka melaksanakan sholat lima waktu karena kebutuhan rohani dan berperilaku baik karena cinta Rasul, rohani mereka terasa lebih tenang saat dan setelah melaksanakan sholat wajib lima waktu.

c. Memahami dan menerima segala ketentuan allah

Dalam pembinaan akhlak terhadap ketentuan allah, majelis dzikir ini memberikan penjelasan dan pemahaman tentang ilmu agama islam yang membahas tentang ajaran tauhid salah satunya yaitu aqidatul awam yang mempelajari sifat-sifat yang dimiliki, mustahil dan jaiz bagi allah.

Tujuan diajarkannya kitab ini adalah memberi pengaruh kepada siswa SMAN 15 dalam meyakini allah. Dengan ajaran ini, para siswa mengetahui dan memahami apa yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah. Keyakinan tersebut adalah salah satunya yaitu keyakinan akan qodho dan qadar ( ketentuan dan ketetapan ). Ketika para jamaah remaja putri ini memahami hal tersebut, maka ia akan menerima segala ketentuan dan ketetapan

Allah, baik *usron*( kesulitan atau musibah ) dan *yusron* (kemudahan atau anugerah atau nikmat)

Menurut hasil wawancara kepada siswa SMAN 15 yang peneliti dapatkan, bahwa mereka kembali memahami peningkatan dalam memahami serta mengamalkan ilmu agama islam. Mereka belajar untuk menerima secara positif akan kehidupan yang di tetapkan oleh Allah, yaitu bahwa kehidupan setiap manusia berputar, antara suasana kehidupan yang *usron* (kesulitan atau musibah ) dan *yusron* (kemudahan atau anugerah atau nikmat )

Mereka bersabar pada saat menerima musibah karena mereka paham bahwa setiap manusia yang hidup di dunia ini akan di coba oleh Allah dengan diberikan musibah (segala sesuatu yang tidak di senangi kepada-Nya), baik yang ringan maupun yang berat. Dan ketika mereka mendapatkan anugerah yang baik, mereka mensyukuri dengan membaca hamdalah maupun perbuatan (sedekah) sebagai rasa syukurnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada hasil pembinaan ini, majelis dzikir ini memberi pengaruh yang cukup signifikan dalm pembinaan akhlak terhadap Allah bagi siswa SMAN 15. Hal ini dapat terlihat dari rasa ikhlas disaat menerima musibah atau rasa bersyukur disaat menerima anugerah. Dari sikap yang demikian itu, maka dapat di definisikan sebagai orang yang telah mengalami pembentukan akhlak atau matang sikap ke agamanya, tatkala dia mendapatkan musibah atau menyadari bahwa hal itu merupakan ujian dari Allah yang akan meningkatkan nilai keimannannya dan ketika dia mendapatkan anugerah yang baik ia sadar bahwa semua itu kekuasaan Allah.

d. Mengamalkan hasil dari pembinaan akhlak dan tidak kembali kepada akhlak tercela

Pada pengaruh dari pembinaan akhlak, majelis dzikir ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada akhlak terhadap Allah. Setelah mengalami pembinaan akhlak terhadap Allah tersebut, majelis dzikir ini fokus pada perkembangan psikologi siswa yang masih labil. sebagaimana yang kita ketahui, remaja memiliki emosional yang tidak menentu. Apabila hal ini di biarkan, siswa SMAN 15 yang telah mengalami pembinaan akhlak kepada Allah akan kembali kepada akhlak awal sebelum terbentuk.

Adapun usaha dari majelis dzikir ini untuk mencegah hal tersebut antara lain yaitu untuk memberikan keyakinan penuh bahwa pembinaan akhlak yang mereka capai adalah yang sangat baik untuk kehidupan dunia dan akhiratnya. Selain itu jamaah atau siswa SMAN 15 ini diberikan pemahaman tentang sikap istiqomah ( berpegang teguh ) kepada kebaikan.

Dari pengajaran majelis dzikir ini , siswa SMAN 15 berusaha untuk bersikap istiqomah ( berpegang teguh ) pada hasil dari proses pembinaan akhlaknya. Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan, jamaah remaja siswa SMAN 15 mereka masih menjalankan ibadah dan amalan sebelumnya, sholat pada waktunya, bertutur kata lemah lembut, disiplin dll. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh majelis dzikir ini dalam membina akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis yang peneliti lakukan, didapatkan hasil yang menjelaskan bahwa majelis dzikir SMAN 15 yang dipimpin oleh pendirinya Ustad fachrudin dan ustad amin memiliki peran yang optimal terhadap pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta.

Adapun peran majelis dzikir dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta antara lain yaitu :

1. Sebagai pendidik yang mendidik siswa SMAN 15 Jakarta, seperti mengajarkan tentang tauhid, ibadah dan akhlak terpuji.
2. Sebagai pembimbing yang membimbing siswa SMAN 15 Jakarta menjadi lebih baik dalam akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan pembinaan tersebut melalui ta'lim, dzikir, nasihat dll.
3. Sebagai suri teladan.

Dari peran tersebut, majelis dzikir SMAN 15 memberi pengaruh terhadap sesama manusia. Adapun pengaruh tersebut antara lain yaitu sebagai sarana dari proses terbinanya akhlak siswa, yang menjadikan siswa SMAN 15 Jakarta lebih baik akhlaknya.

Adapun proses terbinanya akhlak siswa SMAN 15 Jakarta yaitu akhlak terhadap Allah (seperti : menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan berdasarkan tauhid, mentaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut

kepada Allah, berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat, serta istighfar bila berbuat kesalahan, ridho atas semua ketetapan Allah dan berbaik sangka kepada setiap ketentuan Allah).

Adapun proses terbinanya siswa SMAN 15 Jakarta yaitu akhlak terhadap Rasulullah ( seperti: cinta kepada Rasul memuliakannya, dan taat kepadanya, serta mengucapkan sholawat dan salam kepadanya), akhlak terhadap dirinya sendiri (seperti: menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin diantaranya mengenakan pakaian yang menutup aurat, memelihara kerapian, tenang, menambah pengetahuan dengan modal amal, membina disiplin dari diri dll), akhlak terhadap keluarga (seperti: berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan amal ma'ruf, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut dll), akhlak terhadap lingkungan, selanjutnya akhlak terhadap teman (seperti: menjaga silaturahmi). Adapun proses terbentuknya akhlak siswa SMAN 15 Jakarta yaitu akhlak terhadap lingkungan (seperti : menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya dan tidak membuang sampah sembarangan).

Adapun dalam proses pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta dilatar belakangi oleh rasa takut hukuman dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan, kemudian rasa takut akan dosa dan reward (pahala/penghargaan), kemudian rasa sayang dan kesetiaan terhadap orang lain, yaitu orang tua dan majelis dzikir ini, serta terakhir didasarkan kesadarannya, tanpa perasaan dan tekanan dari siapapun.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Majelis dzikir seharusnya melakukan pendekatan dengan para remaja sekitar sekolah SMAN 15 dengan cara mengajak para remaja sekitar sekolah SMAN 15 Jakarta untuk mengikuti majelis dzikir, sehingga jamaah pada majelis dzikir bukan hanya untuk siswa SMAN 15 Jakarta yang memiliki keinginan mempelajari Agama Islam, melainkan untuk semua remaja yang harus mendapat pembentukan akhlaknya.
2. Usaha orang tua, keluarga dan masyarakat untuk mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas siswa SMAN 15 Jakarta, dengan mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk akhlak tercela.
3. Usaha pembinaan akhlak siswa SMAN 15 Jakarta, diantaranya memberikan pendidikan bukan hanya penambahan pengetahuan dan keterampilan, melainkan pembinaan akhlak melalui pengajaran agama dan budi pekerti di majelis dzikir, serta memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, kedalam sosial keluarga maupun masyarakat dimana terjadi banyak akhlak tercela.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Said az-Zaibari, 2003, *managemen Qolbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*, Yogyakarta: Mitra pustaka
- Asmaran, 2002, pengantar studi akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdullah Nat, 2005, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers
- Abuddin Nata, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, , *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana press.
- Moh. Ardani, 2009, *Nilai-Nilai Akhlak Budi Pekerti dalam Ibadat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syamsul Rijal Hamid, 2008, *Buku Pintar Dzikir*, Bogor: LPKAI Cahaya Salam

## Daftar Lampiran

### Pertanyaan kepada pimpinan Majelis dzikir SMAN 15 Jakarta

1. Apakah majelis dzikir SMAN 15 Jakarta memiliki peran yang optimal dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?
2. Apa saja peran majelis dzikir SMAN 15 dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?
3. Materi dan metode apa yang diberikan majelis dzikir SMAN 15 jakarta dalam menjalankan perannya?
4. Kegiatan apa yang dilakukan majelis dzikir ini dalam menjalankan perannya dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?
5. Pengaruh apa yang dihasilkan majelis ini dalam menjalankan perannya dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta?

Daftar Lampiran

Hasil Wawancara

Catatan Lapangan : 1

Tempat : Majelis dzikir SMAN 15 Jakarta

Tanggal : 26 maret 2017

Subjek Penelitian : Pimpinan majelis dzikir SMAN 15

( Ustadz Fachrudin)

1. Majelis dzikir ini jelas memiliki peran yang optimal dalam pembinaan akhlak siswa SMAN 15 jakarta
2. Majelis dzikir ini berperan sebagai pengajar yang mengajarkan kepada akhlak siswa SMAN 15 jakarta , seperti mengajarkan tentang tauhid, ibadah dan akhlak terpuji, sebagai pembimbing yang menanamkan religi dan moral, sebagai pembimbing yang membimbing pribadi menjadi lebih baik dalam takwa kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia Allah. Pembinaan tersebut melalui ta'lim, dzikir , nasihat dll) dan sebagai suri teladan bagi siswa SMAN 15 jakarta.
3. Maetri AL-Qur'an (Kitab Tasfir Jalalain, tasfir Al-Maragi, Tasfir Al-Misbah dll) Hadist (Riyadussolihin, Musnad Al-Imam Syafi'i, Arbain Nawawiyyah dll), kitab Tashawuf/Akhlak/Tauhid (Aqidatul Awam, Ushfuriyyah, Akhlak Banin, Ta'lim Muta'lim, Ayyuhal Walad, Durrotun Nasihin dll), Kitab shiroh ( shiroh Nabawiyyah ), Al-Lahmu, Kifayatul Akhyar dll), Kitab Ushl Fiqh ( As-sulam, Mabadi Awwaliyyah, dll )
4. Metode Ta'lim (ceramah, cerita hikmah dan menulis) dan dzikir Majelis dzikir menggunakan metode yang memudahkan siswa dalam mempelajari Islam.
5. Kegiatan majelis dzikir ini, sesuai dengan jadwal, jadwal tersebut adalah mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan yaitu PHBI ( Maulid, Muharram, Isra'mi'raj, idul fitri dan idul adha).
6. Pengaruh dari peran yang dijalankan mejelis dzikir ini antara lain yaitu sebagai sarana dari proses perkembangan religi dan moral, yang menjadikan jamaah lebih baik akhlaknya.

## Daftar Lampiran

Pertanyaan kepada siswi SMAN 15 Jakarta yang mengikuti majelis dzikir

1. Apa alasan saudara mengikutui majelis dzikir di SMAN 15 ini ?
2. Bagaimana menurut saudara akhlak anda sebelum mengikuti majelis dzikir di SMAN 15 ini?
3. Bagaimana menurut saudara tentang materi dan metode dakwah yang diberikan di majelis dikir SMAN 15 Jakarta?
4. Apa sajah peran majelis dzikir ini dalam pembinaan akhlak saudara?
5. Apa saja pengaruh majelis dzikir SMAN 15 ini terhadap proses dalam pembinaan akhlak saudara?

Daftar Lampiran

Hasil Wawancara

Catatan Lapangan : 2

Tempat : SMAN 15 Jakarta

Tanggal : 27 maret 2017

Subjek Penelitian : Siswi SMAN 15

( Dewi Anggriani)

1. Karena melihat kakak saya yang menjadi lebih baik dalam agama, dan pergaulannya setelah mengikuti majelis dzikir SMAN 15 ini.
2. Saat pertama kali menjadi Siswa SMAN 15 ini, saya berumur 18 tahun.
3. Sebelum saya mengikuti majelis dzikir ini saya melaksanakan sholat 5 waktu ketika sedang ingn saja, cara berpakaian sayapun seperti anak jaman sekarang yang tidak menutup seluruh aurat saya.
4. Materi yang diajarkan disini dapat dengan saya pahami, karena materi tersebut diberikan dengan bahasa yang mudah saya mengerti.
5. Majelis dzikir ini berperan sebagai guru, pembimbing, tempat bertanya masalah Islam, dan pimpinan sekolah ini sebgai suri tauladan saya.
6. Saya menjadi lebih baik daam beribadah kepada Allah dan saya memiliki moral dalam menjalankan kehidupan saya sehari-hari, terutama dalam berpakaian, pergaulan dan bertingkah laku.

## Daftar Lampiran

### Hasil Wawancara

Catatan lapangan : 3

Tempat : SMAN 15

Tanggal : 28 maret 2017

Subjek Penelitian : Siswi SMAN 15 ( Santi Susanti)

1. Karena diajak kedua teman dekat saya Ayu dan Santi, serta disuruh mama saya.
2. Sebelum saya mengikuti majelis dzikir di SMAN 15 saya melaksanakan sholat 5 waktu ketika sedang ingin saja, cara berpakaian sayapun tomboy dan jauh dari pakaian muslimah.
3. Materi yang diajarkan disini dapat dengan mudah saya pahami, karena materi tersebut diberikan dengan bahasa yang mudah dan terkadang bahasa gaul, jadi saya mudah mengerti.
4. Majelis dzikir SMAN 15 ini berperan sebagai pembimbing saya untuk menjadi lebih baik dalam beribadah dan dalam bertingkah laku.
5. Alhamdulillah saya telah berjjbab dan menjadi lebih baik dalam beribadah kepada allah dan saya memiliki akhlak dalam menjalankan kehidupan saya sehari-hari.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Umar Hamzah, nama panggilan Umar. Lahir di Jakarta 07 juli 1993. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan orang tua Subandrio dan Faricha. Penulis mengawali jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Mutiara 2 tahun 2000-2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 65 Jakarta tahun 2006-2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 15 Jakarta tahun 2010-2013. Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Semasa kuliah, Penulis aktif dalam kegiatan organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam, dan menjabat sebagai anggota Divisi ORSENI (Olahraga dan Seni) pada tahun 2013-2014. Penulis aktif sebagai tenaga pengajar ekstrakurikuler pada beberapa sekolah di Jakarta. Email penulis : UmarHamzah@gmail.com